

Original Research Paper

## Pengolahan Daun Kelor Menjadi Produk Teh Kelor di Desa Kalijaga Timur, Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur

Suhendi<sup>1</sup>, Mariam Ulayya<sup>2</sup>, Rusmita Aeni<sup>3</sup>, Muhammad Dzahir<sup>4</sup>, Gilang Maulida'ia<sup>5</sup>, I Gede Dhiyo Brahmandika Prapanca<sup>6</sup>, Rina Lisa Fitri<sup>7</sup>, Elina Sopian<sup>8</sup>, Fitria Wulandari<sup>9</sup>, Liyliys Diana Dewik<sup>10</sup>, Moh. Irawan Zain<sup>11\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Mataram

<sup>2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Mataram

<sup>4</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

<sup>5</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

<sup>6</sup>Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Mataram

<sup>7</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram

<sup>8</sup>Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mataram

<sup>9</sup>Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Mataram

<sup>10</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

<sup>11-2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram

<https://doi.org/10.29303/jpmipi.v5i3.2081>

Sitasi: Suhendi., Ulayya, M., Aeni, R., Dzahir, M., Maulida'ia, G. M., Prapanca, I. G. D. B., Fitri, R. L., Sopian, E., Wulandari, F., Dewik, L. D & Zain, M. I (2022). Pengolahan Daun Kelor Menjadi Produk Teh Kelor di Desa Kalijaga Timur, Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(3)

### Article history

Received: 01 Juni 2022

Revised: 31 Agustus 2022

Accepted: 09 September 2022

\*Corresponding Author: **Moh.**

**Irawan Zain**, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia. Email: [irawanzain\\_fkip@unram.ac.id](mailto:irawanzain_fkip@unram.ac.id)

**Abstract:** Desa Kalijaga Timur merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sebagian besar masyarakat yang ada di Desa Kalijaga Timur berprofesi sebagai petani, wilayah desa kajibaga timur dienuhi oleh lahan persawahan warga dan juga tumbuhan kelor, meskipun begitu masyarakat belum mampu secara maksimal mengembangkan potensi tersebut, misalnya tumbuhan kelor yang tumbuh hampir di seluruh pekarangan warga belum mampu di manfaatkan secara optimal oleh masyarakat dikarenakan kurangnya pengetahuan serta pemahaman tentang pengolahan kelor menjadi produk yang bermanfaat untuk kesehatan dan bernilai ekonomis. Oleh karena itu kegiatan pemberdayaan ini dilakukan dalam rangka memberikan pengetahuan serta pemahaman mengenai pengembangan olahan daun kelor kepada masyarakat menjadi teh kelor yang kaya akan manfaat. Manfaat kelor diantaranya dapat memperkuat kesehatan tulang, mencegah hipertensi, meningkatkan produksi ASI (Air Susu Ibu), mengobati anemia, anti-penuaan dan perawatan kulit, melindungi saraf, hingga mencegah dan mengobati diabetes. Sasaran program ialah remaja perempuan dan ibu-ibu di Desa Kalijaga Timur. Rangkaian kegiatan program pemberdayaan terdiri dari, sosialisasi manfaat kesehatan dan ekonomi tanaman kelor, pelatihan tentang pengolahan produk teh kelor hingga tata cara pengemasan Teh Kelor. Hasil dari program ini yaitu masyarakat Desa Kalijaga Timur mampu mengolah kelor menjadi produk yang bernilai ekonomis tinggi yaitu teh kelor, yang diharapkan dapat menjadi produk yang bisa berdaya saing di pasar sehingga dapat menambah pendapatan masyarakat desa.

**Keywords:** Teh Kelor, manfaat, program

## Pendahuluan

Tanaman kelor di Indonesia dikenal dengan berbagai nama. Masyarakat Sulawesi menyebutnya kero, wori, kelo, atau keloro. Orang-orang Madura menyebutnya maronggih. Di Sunda dan Melayu disebut kelor. Di Aceh disebut murong. Di Ternate dikenal sebagai kelo. Di Sumbawa disebut kawona. Sedangkan orang-orang Minang mengenalnya dengan nama munggai (Krisnadi, 2010). Kelor awalnya banyak tumbuh di India, namun kini kelor banyak ditemukan di daerah beriklim tropis (Grubben, 2004). Pada beberapa Negara kelor dikenal dengan sebutan benzolive, drumstick tree, kelor, marango, mlonge, mulangay, nebeday, sajihan, dan sajna (Fahey, 2005).

Tanaman Kelor memiliki beberapa manfaat diantaranya dapat memperkuat kesehatan tulang, mencegah hipertensi, meningkatkan produksi ASI (Air Susu Ibu), mengobati anemia, anti-penuaan dan perawatan kulit, melindungi saraf, hingga mencegah dan mengobati diabetes (Karen Porters et al., 2019).

Tanaman kelor dapat tumbuh pada lingkungan yang berbeda. Kelor adalah tanaman yang bisa tumbuh dengan cepat, berumur panjang, berbunga sepanjang tahun, dan tahan kondisi panas ekstrim. Tanaman ini berasal dari daerah tropis dan subtropis di Asia Selatan. Tanaman ini umum digunakan untuk menjadi pangan dan obat di Indonesia. Biji kelor juga digunakan untuk menjadi pangan dan obat di Indonesia. Tanaman kelor dapat tumbuh dengan baik pada suhu 25-35°C, tetapi mampu mentoleransi lingkungan dengan suhu 28°C (Palada, 2003).

Desa Kalijaga Timur merupakan desa yang terletak di Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur. Desa tersebut ditumbuhi oleh banyak tumbuhan kelor dan pemanfaatan tanaman kelor di desa tersebut saat ini masih terbatas. Masyarakat biasa menggunakan daun kelor sebagai pelengkap dalam masakan sehari-hari, bahkan tidak sedikit yang menjadikan tanaman kelor hanya sebagai tanaman hias yang tumbuh pada teras-teras rumah, bahkan di beberapa wilayah di Indonesia pemanfaatan daun kelor lebih banyak untuk memandikan jenazah, meluruhkan jimat, dan sebagai pakan ternak (Dewi et al., 2016). Selain itu

pemanfaatan kelor dalam bidang pangan juga masih jarang disebabkan karena sebagian masyarakat masih mempercayai unsur mistis jika mengkonsumsi kelor seperti misalnya lunturnya ilmu bagi pengguna susuk (Soetriorio et al., 2019).

Setelah melakukan pengamatan serta wawancara kepada warga sekitar ternyata tumbuhan kelor tersebut masih belum banyak di manfaatkan secara baik, hal ini di karenakan belum adanya pengetahuan ataupun pelatihan tentang bagaimana pengolahan atau pemanfaatan daun kelor menjadi produk yang bernilai ekonomis. Selain dapat di jual dalam bentuk daunnya, kelor juga dapat di olah menjadi berbagai bentuk olahan seperti kripik kelor, stik kelor, kopi kelor serta teh kelor. Hal ini tentu saja dapat menjadi salah satu bentuk usaha yang dapat di lakukan oleh masyarakat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

Kelor merupakan salah satu dari sekian banyak tanaman yang mengandung banyak nutrisi penting terlebih lagi dalam jumlah yang tinggi hanya pada satu tanaman saja. Pilihan untuk mengolah daun kelor menjadi Teh karena Teh merupakan salah satu jenis minuman yang banyak digemari oleh masyarakat Indonesia yang menjadikan minuman ini sebagai salah satu penyegar, Teh dapat memberikan rasa segar dan dapat juga memulihkan kesehatan badan serta tidak menimbulkan dampak negatif apabila dikonsumsi dalam dosis wajar.

Berdasarkan uraian diatas, teh kelor merupakan salah satu bentuk olahan tumbuhan kelor yang memiliki banyak manfaat untuk kesehatan. Kelor juga merupakan tumbuhan yang mudah ditemui di berbagai tempat, sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengolahnya menjadi minuman yang kaya akan manfaat. Melalui kegiatan sosialisasi dan demonstrasi manfaat serta pembuatan Teh Kelor diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat bahwa tumbuhan kelor dapat diolah menjadi berbagai macam produk salah satunya Teh Kelor.

## Metode

### Waktu dan Tempat

Kegiatan sosialisasi dan demonstrasi manfaat serta pembuatan Teh Kelor dilaksanakan mulai dari 25 Juni 2022 hingga 30 Juni 2022. Lokasi kegiatan sesuai dengan potensi bahan baku di Desa Kalijaga Timur, Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur khususnya Dusun Erot Daya.

### Alat dan Bahan

Alat yang digunakan pada kegiatan ini berupa alat pengolahan dan pengemasan Teh Kelor itu sendiri yaitu; nampian besar (nare),

blender, wajan, wadah teh (*tea bag*), kompor, timbangan, sendok, gelas. Pengemasan menggunakan plastik kemasan, sedangkan bahan baku yang digunakan murni teh kelor saja.

### Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan secara keseluruhan yaitu di antaranya adalah: 1) Sosialisasi mengenai manfaat kesehatan tumbuhan kelor dan manfaat ekonomis dari tumbuhan tersebut. 2) demonstrasi pembuatan teh kelor. 3) pembagian hasil olahan teh kelor kepada peserta sosialisasi.

No	Kegiatan	Dokumentasi
1	Menyiapkan alat dan bahan	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyiapkan alat yang akan di gunakan untuk kebutuhan program kerja teh kelor yaitu:</li> <li>Blender</li> <li>Wajan</li> <li>Nare</li> <li>Mangkok</li> <li>tea bag, dan</li> <li>sendok</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengumpulkan bahan olahan teh kelor yaitu daun kelor</li> </ul>	
2	Proses persiapan bahan baku	

	<p>Pelepasan daun kelor dari rantingny</p>	
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menjemur daun kelor pada suhu ruangan</li></ul>	
3	<p>Daun kelor yang sudah kering di blender</p>	
	<p>Hasil blender teh kelor tersebut di sangrai selama 2 menit</p>	

4	Proses Pengemasan	
	<p>Daun kelor yang sudah di sangarai di diamkan selama kurang lebih 30 menit hingga dingin dan disaring.</p>	
	<p>Daun kelor yang sudah dingin di masukan ke dalam <i>tea bags</i> (Kemasan the celup).</p>	
	<p>Teh kelor siap di masukan ke dalam kemasan produk.</p>	

## Hasil dan Pembahasan

### A. Sosialisasi dan demonstrasi manfaat serta pembuatan Teh Kelor

Pada tahap awal kegiatan, tim melakukan sosialisasi manfaat dari tumbuhan Teh Kelor untuk memberikan gambaran kepada masyarakat yang belum mengetahui secara spesifik manfaat apa saja yang terkandung di dalam tumbuhan kelor, sehingga kedepannya masyarakat lebih antusias untuk mengolah tumbuhan kelor menjadi olahan makanan baru salah satunya Teh Kelor. Sasaran dari program ini ialah masyarakat Desa Kalijaga Timur. Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh sekitar 60 kader desa kalijaga timur yang kemudian akan diberikan pelatihan salam mengolah daun kelor tersebut menjadi produk teh kelor.



Gambar 1 Sosialisasi Manfaat Teh Kelor

### B. Pelatihan pembuatan Teh Kelor

Kegiatan pelatihan dan pembuatan Teh Kelor dilakukan setelah kegiatan sosialisasi berjalan. Kegiatan pelatihan pengolahan produk teh kelor ini dilakukan dengan memberikan arahan kepada masyarakat dengan menjelaskan dan mempraktikkan tahap demi tahap dari proses pengolahan teh kelor tersebut di mulai dari tahap blender hingga teh siap untuk di sajikan.



Gambar 2 Demonstrasi Pembuatan Teh Kelor

## Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Pemberdayaan

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan dalam masyarakat di dukung oleh beberapa faktor seperti:

### 1) Motivasi

Menurut Hamzah B. Uno (2007), motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, pengharapan dan penghormatan. Motivasi adalah sesuatu apa yang membuat seseorang bertindak.

### 2) Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai cara pengolahan tumbuhan kelor menjadi bahan baku yang bernilai ekonomis jika di kembangkan.

### 3) Akses pasar yang masih kurang meluas menjadi salah satu faktor penghambat bagi pelaku UMKM di Desa Kalijaga Timur untuk mengembangkan inovasi Teh Kelor itu sendiri.

Adapun hal yang menjadi faktor pendukung program ini adalah:

### 1) Antusiasme, semangat masyarakat untuk mendapatkan pelatihan cara pengolahan serta pengembangan usaha Teh Kelor ini untuk meningkatkan perekonomian mereka.

### 2) Terdapat banyak tumbuhan kelor di pekarangan rumah warga di Desa Kalijaga Timur namun hanya di jadikan sayur dan tidak di olah menjadi produk yang bernilai ekonomis sehingga dengan begitu mudah untuk mendapatkan bahan baku kelor di desa tersebut.

### 3) Dukungan dari pemerintah desa yakni dengan memberikan fasilitas serta melakukan kerja sama dengan Tim KKN untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan tersebut.

## Kesimpulan

Masyarakat Kalijaga Timur sangat antusias dalam mengikuti kegiatan sosialisasi serta demonstrasi pembuatan teh kelor, masyarakat menjadi paham akan pemanfaatan dari tumbuhan

kelor yang bermanfaat bagi kesehatan mereka. Mereka memiliki gambaran mengenai olahan dari tumbuhan kelor menjadi produk yang bisa di jadikan usaha kecil dalam meningkatkan perekonomian mereka.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada pihak desa yang sudah mendukung serta memfasilitasi program KKN dan pengabdian ini, terima kasih juga kepada para pemuda desa yang ikut serta membantu dalam bentuk moril dan materil kemudian tidak lupa kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan arahan serta bimbingannya. sehingga program ini dapat berjalan dengan baik.

### Daftar Pustaka

- Friskilla, Yessy. Rahmawati. 2018. "Pengembangan Minuman Teh Hitam dengan Daun Kelor (*Moringa Oleifera L*) Sebagai Minuman Menyegarkan". *Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan Volume 1* (hlm. 22-31). 26 Juli 2022.
- Rohmani, Sholichah, Adi Yugatama, Fea Prihapsara. 2018. "Inovasi Minuman Sehat Berbahan Kedelai dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat melalui Wirausaha di Kabupaten Sukoharjo". *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat Volume 4* (hlm. 68-74). 26 Julil 2022.
- Kadir, Syahraeni, Rostiati Esyi, Mardiana. 2021. "Minuman Instan Daun Kelor (*Moringa Oleifera Lam*) Dari Berbagai Umur Panen)". *Jurnal Agrotekbis Volume 9* (hlm. 1473-1482). 27 Juli 2022.
- Nur'Afni farhana, Erwin Irawan, Zainuri. 2019. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Produk Berbahan Baku Kelor Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pasca Gempa Di Desa Gondang Kabupaten Lombok Utara". *Program Studi agribisnis. Universitas Mataram*. 27 Juli 2022.